

**UJI EFEKTIVITAS SEDIAAN SALEP EKSTRAK DAUN MIANA
(*Coleus scutellarioides* [L] Benth.) UNTUK PENGOBATAN LUKA YANG
TERINFEKSI BAKTERI *Staphylococcus aureus* PADA KELINCI
(*Oryctolagus cuniculus*)**

Prataya N. S. Marpaung¹⁾, Adeanne C. Wullur²⁾, dan Paulina V. Y. Yamlean¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

²⁾Program Studi Farmasi POLTEKKES KEMENKES Manado

ABSTRACT

Miana leaf (*Coleus scutellarioides* [L] Benth.) contained flavonoids, tannins, triterpenoids, steroids and essential oils are able to provide an antibacterial effect. The purpose of the study was to made a balm extract from Miana leaf (*Coleus scutellarioides* [L] Benth.) and test the effectiveness against scar infected bacteria in rabbit skin. Proses of balm extract from Miana leaf has qualified the standard and tested on rabbit with 5 treatment groups, is injuries without negative control, positive control, Miana leaf ointment 20%, 40% and 80%. All the rabbit cut for 1,5 cm and given 0,2 mL of bacteria *Staphylococcus aureus*. The wounds were applied with ointment three times daily. Observation was conducted everyday for 8 days. All data was tested statistically using ANOVA (*Analysis Of Variant*) followed by LSD (*Least Significant Difference*) test. The result shows differences that the Miana leaf formulation meets the ointment test requirement according to Farmakope Indonesia Edition III, wounds were narrowed, scabs were formed and then wounds were closed. Statistical test showed that there were significant effects on wound healing in rabbit, F count > F table (37,167 > 5,19).

Key words : ointment, *Coleus scutellarioides* [L] Benth, *Staphylococcus aureus*, rabbit

ABSTRAK

Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L] Benth) memiliki kandungan flavonoid, tanin, triterpenoid, steroid dan minyak atsiri yang mampu memberikan efek antibakteri. Penelitian ini bertujuan untuk membuat salep dari ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L] Benth.) dan uji efektivitas sediaan salep terhadap pengobatan luka yang terinfeksi *Staphylococcus aureus* pada kulit kelinci. Pembuatan salep ekstrak daun Miana yang telah memenuhi syarat dan diujikan pada hewan uji kelinci sebanyak 5 ekor dengan perlakuan, dasar salep berlemak (kontrol negatif), Gentamicin salep (kontrol positif), salep daun Miana 20%, 40% dan 80%. Semua kelinci disayat sepanjang 1,5 cm dan diberikan bakteri *Staphylococcus aureus* sebanyak 0,2 mL. Luka diolesi tiga kali sehari dengan salep yang diuji. Pengamatan luka dilakukan setiap hari selama 8 hari. Semua data diuji secara statistik menggunakan ANOVA (*Analysis Of Variant*) dan dilanjutkan dengan uji LSD (*Least Significant Different*). Hasil penelitian menunjukkan formulasi salep ekstrak daun Miana memenuhi persyaratan uji salep menurut Farmakope Indonesia edisi III. Luka sayat yang dioleskan salep ekstrak daun Miana mengalami penyempitan luka, membentuk keropeng dan menutup luka mulai hari ke-3 (tiga). Hasil uji statistik menunjukkan efek signifikan terhadap penyembuhan luka pada kelinci, yaitu F hitung > F tabel (37,167 > 5,19).

Kata kunci : Salep, *Coleus scutellarioides* [L] Benth, *Staphylococcus aureus*, kelinci